

**ANALISIS FUNGSI MASJID SEBAGAI WADAH PEMBINAAN REMAJA
DI DESA SUNGAI RUMPUN KECAMATAN GUNUNG TUJUH
KABUPATEN KERINCI**

SKRIPSI



Oleh:

**BENO JUNI YANTO
NIM : 1910201013**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
T.A 2023/1444 H**

**ANALISIS FUNGSI MASJID SEBAGAI WADAH PEMBINAAN REMAJA
DI DESA SUNGAI RUMPUN KECAMATAN GUNUNG TUJUH
KABUPATEN KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu cara memperoleh gelar
sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan
Pendidikan Agama Islam


Oleh:

**BENO JUNI YANTO
NIM : 1910201013**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
T.A 2023/1444 H**

Drs. Masrur, M.Pd
Muhammad Alfian, M.Pd

Sungai Penuh, Desember 2022
Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR	215
TANGGAL	09 02 2023
PARAF	

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nama : **Beno Juni Yanto**, Nim: **1910201013**, yang berjudul : **"Analisis Fungsi Masjid Sebagai Wadah Pembinaan Remaja Di Desa Sungai Rumpun Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci"** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Dosen Pembimbing 1


Drs. Masrur, M.Pd
NIP. 196202221993021001

Dosen Pembimbing 2


Muhammad Alfian, M.Pd
NIP. 199112021018011002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Kapten Muradi S. Penuh Telp. (0748) – 21065 Fax. (0748)22114 Kode Pos 37112

PENGESAHAN

Skripsi oleh BENO JUNI YANTO 1910201013 dengan judul “ANALISIS FUNGSI MASJID SEBAGAI WADAH PEMBINAAN REMAJA DI DESA SUNGAI RUMPUN KECAMATAN GUNUNG TUJUH KABUPATEN KERINCI”

Telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 07 Maret 2023

Dewan Penguji,

Eva Ardinal, M.A
NIP. 198308122011011005

Dr. H. Rimin, M.PdI
NIP.197204021998031004

Harmalis, M. Psi
NIP. 198005172014121004

Drs. Masrur M.PdI
NIP. 196202221993021001

Muhammad Alfian, M.Pd
NIP. 199112022018011002

Ketua Sidang.....

Penguji I.....

Penguji II.....

Pembimbing I.....

Pembimbing II.....

Mengesahkan
Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Mengotahui,
Ketua Jurusan



Dr. Nurmi Sasferi, M.Pd
NIP. 197806052006041001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Beno Juni Yanto
Nim : 1910201013
Tempat Tanggal Lahir : Sungai Rumpun, 23 juni 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Analisis Fungsi Masjid Sebagai Wadah Pembinaan Remaja Di Desa Sungai Rumpun Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci"** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan dengan seperlunya.

Sungai Penuh, Desember 2022
Yang Membuat Pernyataan



Beno Juni Yanto

Nim. 1910201013

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum W.r W.b

Alhamdulillah, puji syukur kita ucapkan ke hadirat Allah Swt, karena atas limpahan rahmat-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Shalawat serata salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. Tak lupa peneliti ucapkan terima kasih yang tak terhingga bagi kedua orang tua yang telah mengorbankan waktu, tenaga serta do'a yang tak pernah terputus.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Skripsi ini berjudul "Analisis Fungsi Masjid Sebagai Wadah Pembinaan Remaja Di Desa Sungai Rumpun Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci"

Sungai Penuh, Desember 2022

Penulis,



Beno Juni Yanto

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT.

Semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya

Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan

Semangat, perhatian serta memberikan motivasi selama studi ku, yaitu :

Untuk kedua orang tuaku tercinta, yang telah merawat, membimbing dan mendidikku sebagai sekolah pertama tempatku belajar akan banyak hal.

Terima kasih Atas begitu banyak do'a dan dukungan. Semoga skripsi ini menjadi awal atas pencapaian baik yang akan kuraih nantinya.

Dan kakak dan adikku juga keponakanku yang telah membantu baik moril maupun materil selama mengikuti pendidikan di IAIN Kerinci

Rekan-rekan seperjuangan dan Almamater IAIN Kerinci.

Semoga karya ini bisa menjadi awal sebuah kemajuan

Untuk masa depan yang lebih cerah.

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الْمُهْتَدِينَ مِنْ يَكُونُوا أَنْ أُولِيكَ يَفْعَسُ الزُّكُوةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ

Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S AT-Taubah : 18)

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Defenisi Operasional	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
B. Penelitian Relevan.....	21
C. Kerangka Berpikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	28
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	30
C. Subjek penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Teknik keabsahan data	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 37
B. Hasil Penelitian 43
C. Pembahasan60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan67
B. Saran68

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data pengurus Masjid	40
Tabel 4.2 Tabel Kegiatan Rutin	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	26
Gambar 4.2 Struktur	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian

Lampiran 2 Observasi

Lampiran 3 Pembacaan yasin, belajar Kultum dan Ceramah

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini, masyarakat Islam telah dapat membangun masjid sehingga masjid merupakan bangunan yang paling mudah ditemukan, dari pelosok kampung hingga kota-kota besar, dengan beragam model dan ukuran. Sejalan dengan pendapat (Rukmana,2018:76) mengatakan, meningkatnya jumlah masjid merupakan sesuatu yang harus disyukuri, sebagai eksistensi Islam dan umatnya. Namun sebagai muslim yang baik, kita tidak boleh puas hanya karena masjid kian bertambah, banyak kekurangan yang masih terjadi terutama dalam memfungsikan masjid. Sesuai dengan pendapat (Gazalba, 2011:27) mengatakan bahwa, jika melihat sejauh mana fungsi masjid yang telah terwujud sekarang ini, kita harus prihatin melihat kenyataan sebaaian besar dari masjid-masjid kita yang belum difungsikan sebagaimana semestinya. Maka dapat disimpulkan bahwa pada saat sekarang ini jumlah masjid semakin bertambah dan mewah namun fungsi masjid yang ada saat ini belum sesuai dengan fungsi masjid yang sebenarnya.

Fungsi masjid yang sebenarnya yaitu sebagai tempat shalat, tempat pengajian, tempat musyawarah , tempat pendidikan bagi masyarakat mulai dari anak-anak sampai orang tua, baik yang laki-laki maupun perempuan. Sebagaimana pendapat dari (Siswanto, 2005:27) mengatakan masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardhu 'ain bagi umat Islam. Sejalan dengan pendapat

(Gazalba,2011:118) mengatakan masjid juga berfungsi untuk membina masyarakat dalam pendidikan agama, yang akan berdampak terhadap akhlak dan prilaku masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa fungsi masjid bukan hanya sebagai tempat beribadah, namun juga sebagai tempat pembinaan terhadap remaja sekarang yang sangat perlu diisi dengan pendidikan agama seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern seperti saat ini.

Di Desa Sungai Rumpun dalam pemanfaatan masjid sebagaimana yang diuraikan di atas, belum maksimal memfungsikan masjid dalam pembinaan remaja. Pada umumnya remaja di Desa Sungai Rumpun menganggap masjid hanya sebagai tempat ritual keagamaan saja. Seperti yang dikatakan Didi salah satu pengurus masjid Nurul Akbar Desa Sungai Rumpun mengatakan bahwa sebagian besar remaja di Desa Sungai Rumpun menganggap masjid hanya sebagai tempat shalat lima waktu dan shalat Jum'at saja.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan pada tanggal 27 Agustus 2022 di Masjid Nurul Akbar Sungai Rumpun, Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci. banyak masyarakat kurang memahami dan menyadari bahwa masjid juga berfungsi sebagai wadah pembinaan remaja. dimana peneliti melihat remaja di desa sungai rumpun banyak yang sibuk dengan kegiatan yang bersifat tidak mendidik seperti, bermain hp, nongkrong sampai larut malam serta kegiatan kegiatan yang membuat mereka lupa untuk belajar tentang agama. remaja di desa sungai rumpun ini banyak yang bersekolah di sekolah umum sehingga mereka kurang dalam Pendidikan agama, selain itu orang tua para remaja sibuk dengan kegaitan mereka sendiri seperti sibuk

Bertani di kebun yang letak nya sangat jauh dari permukiman sehingga mereka susah dalam melihat kegiatan anak mereka tersebut di karenakan mereka pulang dari kebun pada saat sore hari dan ada yang bermalam juga di ladang maka anak anak mereka tidak terkontrol dengan baik kegiatan mereka tersebut. maka timbul keinginan peneliti untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk penulisan skripsi yang berjudul "**Analisis Fungsi Masjid Sebagai Wadah Pembinaan Remaja Di Desa Sungai Rumpun Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci**".

B. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang akan dikaji di atas, serta untuk mengatasi keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah dalam penulisan skripsi ini. Penulis membatasi penelitian ini hanya terfokus pada fungsi masjid sebagai wadah pembinaan agama Islam pada remaja di Desa Sungai Rumpun, Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci.

C. Rumusan Masalah

1. Apa fungsi Masjid Nurul Akbar bagi pembinaan remaja di Sungai Rumpun?
2. Apa kendala dalam kegiatan pembinaan nilai-nilai agama Islam pada remaja di masjid Nurul Akbar sungai rumpun ?

3. Apa solusi dalam kegiatan pembinaan nilai nilai agama islam pada remaja di masjid Nurul Akbar sungai rumpun ?

D. Tujuan penelitian

1. Tujuan penelitian

- a) Untuk mengetahui fungsi Masjid Nurul AKbar bagi pembinaan remaja di Sungai Rumpun.
- b) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembinaan remaja dalam menanamkan nilai nilai Agama Islam di masjid Nurul Akbar.
- c) Untuk mengetahui solusi yang dihadapi dalam kegiatan pembinaan remaja dalam menanamkan nilai nilai Agama Islam di masjid Nurul Akbar.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Sebagai sarana untuk memahami fungsi masjid dalam pembinaan remaja.
- b. Sebagai bahan bagi penulis khususnya dan umat Islam umumnya, bahwa dalam pelaksanaan pendidikan tidak hanya dilakukan pada lembaga-lembaga tertentu tapi juga bisa dilakukan di dalam masjid, khususnya dalam pembinaan agama Islam.

2. Praktis

- a. Sebagai masukan bagi semua umat Islam tentang fungsi masjid dalam pembinaan agama, Islam bagi remaja bukan semata hanya untuk tempat sholat.
- b. Sebagai bahan masukan dan direalisasikan oleh remaja khususnya, dan terhadap masyarakat desa Sungai Rumpum pada umumnya.
- c. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam ilmu Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci.

F. Definisi operasional

1. Analisis

analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

2. Fungsi

Merupakan suatu kegunaan yang dimiliki oleh benda atau sesuatu sistem, sedangkan tujuan merupakan suatu yang ingin dicapai oleh seseorang atau organisasi.

3. Masjid

Masjid Merupakan suatu bangunan gedung atau lingkungan yang berpagar sekeliling, yang didirikan secara khusus sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT, khususnya untuk

mengerjakan shalat. Istilah masjid berasal dari kata sajada-yasjudu yang berarti bersujud atau menyembah.

4. Wadah

Adalah tempat untuk menampung sesuatu seperti ide ide dan kegiatan kegiatan ibadah.

5. Pembinaan

Pembinaan adalah proses, dan Perbuatan, cara Membina, Pembaharuan, Penyempurnaan, Usaha, Tindakan dan Kegiatan yang dilakukan Secara Budaya Guna dan Berhasil untuk memperoleh Hasil Yang Lebih Baik.

6. Remaja

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, pada masa ini terjadi perkembangan dan perubahan yang sangat pesat.

K E R I N C I

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Analisis

a. Pengertian Analisis

Analisis adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu (Sugiyono,2019:320). Diperkuat oleh Wiradi (2009:20), mengatakan analisis adalah sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari ditaksir makna dan kaitannya. Jadi, dapat di simpulkan bahwa analisis adalah serangkai tahapan yang dilakukan untuk menguraikan data sesuai dengan kondisi yang ada.

2. Masjid

a. Pengertian Masjid

Masjid secara etimologis berarti "tempat sujud", sedangkan dari segi istilah masjid secara sederhana mengandung arti dan fungsi sebagai tempat umat Islam melaksanakan shalat berjamaah, mengikuti khutbah Jum'at serta

masjid juga sebagai tempat umat Islam melaksanakan ibadah sunnah iktikaf di bulan Ramadhan (Ikwan, 2010 :08).

Dilihat dari segi harfiah, Masjid memanglah tempat sembahyang. Perkataan Masjid Berasal dari bahasa Arab. Kata Pokoknya *Sujudan, Fi'il Madinya Sajada* (ia sudah sujud), *fi'il sajada* diberi awalan *Ma*, sehingga tejadiah *Isim Makan*. *Isim makan* ini menyebabkan perubahan bentuk *Sajada* menjadi *Masjidu*, Masjid.(Gazalba, 2011 :118). Sejalan dengan Anwar (2001:276) mengatakan, masjid adalah rumah sembahyang menurut cara Islam. Jadi dapat di simpulkan masjid adalah rumah atau suatu bangunan yang digunakan sebagai tempat beribadah atau sholat orang Islam.

Tetapi kalau kita berbicara tentang gedung yang diistilahkan dengan masjid *Addin* Islam, pengertian tempat sembahyang saja tidak seluruhnya benar, bukankah Allah telah menjadikan seluruh jagat ini masjid, tempat sujud, tempat sembahyang, apakah bedanya seluruh bumi sebagai masjid dan gedung sebagai masjid Oleh karena itu, masjid yang dimaksud disini adalah sebuah bangunan yang lengkap dengan sarana dan prasarananya yang dapat dipergunakan untuk mengerjakan shalat, baik sendirian atau berjamaah, baik yang fardhu ataupun yang sunnah terlebih lagi shalat jum'at, bahkan terlebih dari itu.

Meletakkan dahi, kedua tangan, lutut, dan kaki ke bumi, yang kemudian dinamai sujud oleh syariat, adalah bentuk lahiriah yang paling nyata dari makna di atas. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan shalat dinamai masjid, yang artinya "tempat

bersujud". Dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum muslim. Tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh. Hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata. Karena itu al-Qur'an Surat al-Jin: 18, misalnya, menegaskan bahwa:

أَحَدًا لِلَّهِ مَعَ تَدْعُوا فَلَا لِلَّهِ الْمَسْجِدَ وَآنَّ

Dan Sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah. (QS : Al-Jin:18) (Depag, 2001:556).

Kata *masjid* (bentuk mufrad atau tunggal) dan *masajid* (bentuk jamak) yang terdapat di dalam al-Qur'an, antara lain dalam ayat-ayat berikut:

وَلَا وَاشْرَبُوا وَكُلُوا مَسْجِدٍ كُلِّ عِنْدَ زَيْنَتِكُمْ خُدُوا أَدَمَ يَبْنَى
الْمُسْرِفِينَ يُحِبُّ لَا إِنَّهُ ۖ تُسْرِفُوا

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (QS. Al-A'raf: 31)(Depag, 2001:154).

فِي وَسَعَى اسْمُهُ فِيهَا يُذَكَّرَ أَنْ اللَّهُ مَسْجِدَ مَنَّعَ مِمَّنْ أَظْلَمَ مَنْ وَ

الدُّنْيَا فِي لَهُمْ هُ خَائِفِينَ إِلَّا يَدْخُلُوهَا أَنْ لَهُمْ كَانَ مَا أَوْلِيكَ خَرَابَهُ

عَظِيمٍ عَذَابُ الْأَخِرَةِ فِي وَلَهُمْ خِزْيٌ

dan siapakah yang lebih aniarya daripada orang yang menghalanghalangi menyebut nama Allah dalam mesjid-mesjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (mesjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat

mendapat siksa yang berat. (QS. Al-Baqarah: 114) (Depag,2001 :18).

Setiap muslim boleh mendirikan shalat di wilayah manapun di bumi ini, terkecuali di atas kuburan dan di tempat yang bernajis dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syari'at Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat. Selain itu masjid merupakan tempat orang berkumpul dan mendirikan shalat secara berjamaah dalam tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin.

b. Fungsi Masjid

Tugasnya yang pertama dan utama sudah tentu menurut arti kata mesjid itu sendiri, yaitu "tempat sujud" (Depag, 2001 :126). Fungsi utama masjid adalah tempat bersujud kepada Allah SWT, tempat salat, dan tempat beribadah kepadanya. Masjid juga memiliki fungsi lain diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai tempat bermusyawarah kaum muslimin untuk memecahkan permasalahan yang timbul dalam masyarakat.
- b. Sebagai tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan, dan pertolongan.
- c. Sebagai tempat pembinaan ketuhanan ikatan jamaah dan gotong royong dalam rangka mewujudkan kesejahteraan bersama.
- d. Sebagai tempat pembinaan dan pengembangan kader pimpinan umat Islam.
- e. Sebagai tempat pengumpulan, penyimpanan, dan pembagian dana.
- f. Sebagai tempat kaum muslim menuntut ilmu untuk meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan (Susanta, 2008 : 09).

Untuk bisa mengoptimalkan peran dan fungsi masjid pada masa sekarang ini, kita harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana masjid ini difungsikan pada masa Rasulullah SAW, sebagaimana yang dikehendaki

Allah SWT. Fungsi masjid pada masa Rasul inilah yang sangat penting untuk kita ketahui agar kita tidak menyimpang dalam memfungsikan masjid dari maksud didirikannya, adapun fungsi masjid pada masa Rasulullah adalah sebagai berikut:

1. Tempat Pelaksanaan Peribadatan

Masjid sebagaimana, telah kita ketahui berasal dari kata "*sajada-yasjudu*" yang berarti "merendahkan diri", menyernbah atau sujud. Dengan demikian, menjadi tempat shalat dan dzikir kepada Allah merupakan fungsi utama dari masjid.

2. Tempat Pertemuan

Salah satu tempat yang paling rutin digunakan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya untuk saling bertemu adalah masjid. Dengan bertemu di masjid dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah, maka Rasul dan para sahabatnya menjadi hamba-hamba Allah yang memiliki kekuatan jiwa yang luar biasa dalam mengemban amanah perjuangan menegakkan nilai-nilai Islam dimuka bumi ini.

3. Tempat Bermusyawarah

Pada masa Rasulullah SAW, masjid juga dijadikan sebagai tempat untuk bermusyawarah, baik dalam merencanakan suatu masalah ataupun memecahkan persoalan yang terjadi, baik yang berkaitan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun urusan umat secara keseluruhan.

4. Tempat Kegiatan Sosial

Pada masa Rasul, masalah sosial tentu tidak sedikit. Karena itu banyak sekali sahabat Rasul yang memerlukan bantuan sosial sebagai resiko dari keimanan yang mereka hadapi, disamping itu masalah-masalah sosial lainnya seperti kemiskinan memang selalu ada sepanjang zaman, untuk mengatasi masalah sosial itu Rasulullah SAW dan para sahabatnya menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan sosialnya, misalnya dengan mengumpulkan zakat, infaq dan shadaqah melalui masjid kemudian menyalurkannya kepada orang-orang yang membutuhkan.

5. Tempat Pengobatan Orang Sakit

Ketika terjadi perang biasanya ada saja pasukan perang yang mengalami luka-luka dan tentu saja melakukan perawatan serta pengobatan. Pada masa Rasul bila hal itu terjadi, maka perawatan dan pengobatan terhadap pasukan perang dilakukan di lingkungan masjid.

6. Tempat Latihan dan Mengatur Siasat Perang

Dengan menjadikan masjid sebagai pusat pengaturan dan latihan strategi perang, maka semangat jihad kaum muslimin terus berkobar-kobar dan seluruh kemampuan bisa dipadukan sehingga terbentuk pasukan perjuangan yang kuat seperti bangunan yang tersusun kokoh, dan perjuangan Rasul serta sahabatnya mencapai keberhasilan atas izin Allah.

7. Tempat Penerangan dan Madrasah Ilmu

Ilmu yang telah diperolehnya dari Allah SWT berupa wahyu. Ini berarti masjid itu berfungsi sebagai madrasah yang di dalamnya kaum

muslimin memperoleh ilmu pengetahuan. Melalui ilmu para sahabat juga dibina karakternya menjadi orang-orang yang kuat ikatannya kepada Allah SWT, sehingga dengan cepat para sahabat memperoleh ilmu dan menyebarkan kepada umat manusia.

8. Tempat Berda'wah

Masjid amat besar fungsinya dalam da'wah, baik da'wah yang dilakukan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya, maupun antar sesama sahabat. Oleh karena itu da'wah merupakan sesuatu yang amat mulia di dalam Islam dan masjid menjadi sasaran utamanya (Yanni, 2018 : 12-22).

Masjid adalah tempat mengumumkan hal-hal penting yang menyangkut hidup, masyarakat muslim. Suka dan duka dan peristiwa-peristiwa yang langsung berhubungan dengan kesatuan sosial disekitar masjid, diumumkan dengan saluran masjid. Selain daripada tugas pendidikan rakyat. Dan penerangan rakyat masjid juga jadi tempat belajar bagi orang-orang yang ingin mendalami *addin* (Gazalba,2009 :125).

Dengan adanya umat Islam disekitarnya mau tidak mau masjid perlu mengaktualkan perannya dalam mengkoordinir jamaah yang di tangani oleh ta'mir masjid dalam berbagai kegiatan keislaman, sehingga masjid menjadi basis umat Islam yang kokoh. Masjid disamping sebagai tempat shalat tempat beribadah umat Islam dalam arti khusus juga merupakan tempat beribadah secara lugas, selama dilakukan dalam batas-batas syariah. Pada masa Rasulullah SAW, di samping berfungsi sebagai tempat shalat berjamaah masjid juga memiliki fungsi sosial. Bagi umat Islam,

mengaktualkan kembali fungsi dan peran masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan adalah merupakan sikap kembali kepada Sunnah Rasul yang semakin terasa diperlukan pada era modern ini.

Jadi, dengan mengaktualkan kembali fungsi dan perannya, masjid akan menjadi pusat kegiatan umat. Artinya, umat Islam menjadi masjid sebagai aktifitas jamaah serta sosialisasi kebudayaan dan nilai Islam. Seperti apapun bentuknya, masjid yang sejati adalah masjid-masjid yang dimakmurkan, cara memakmurkannya adalah dengan menggiatkan berbagai aktivitas kemasjidan yang didasari semangat penghambaan kepada Allah SWT. masjid juga harus menjadi tempat pembinaan umat, hanya dengan dimakmurkan masjid akan memerankan fungsi strateginya sebagai salah satu pilar kebangkitan umat.

Allah memberi perintah sendiri kepada hambanya untuk tidak menyua-nyia kan masjid, sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an, Surat At-Taubah: 18:

الصَّلَاةَ وَأَقَامَ الْآخِرِ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ آمَنَ مَنْ اللَّهُ مَسَاجِدَ يَعْمُرُ إِنَّمَا
الزَّكَاةَ وَآتَى مِنْ يَكُونُوا أَنْ أَوْلِيكَ فَعَسَى ۖ اللَّهُ إِلَّا يَخْشَى وَلَمْ

الْمُهْتَدِينَ

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (At-Taubah:18) (Depag, 2001:151).

Sebenarnya inti dari kemakmuran masjid adalah menegakkan shalat berjamaah yang merupakan salah satu syiar Islam terbesar, sementara yang lain pengembangannya. Shalat berjamaah merupakan indikator utama keberhasilan kita dalam memakmurkan masjid.

Untuk mengaktualkan fungsi dan peran masjid diperlukan lembaga-lembaga kemasjidan, diantara ta'mir masjid, remaja masjid serta majlis ta'lim yang mampu mengadopsi organisasi dan manajemen modern sehingga aktivitas yang diselenggarakan dapat menyahuti kebutuhan umat serta berlangsung daya guna (efektif) dan berhasil guna (efesien).

Kebutuhan akan lembaga kemasjidan yang profesional semakin tidak bisa ditawar di Desa Sungai Rumpun contohnya, mengingat kompleksitas kehidupan manusia akibat proses globalisasi, kemudahan transportasi, kecepatan informasi maupun kemajuan teknologi.

Selain lembaga kemasjidan faktor manusia adalah sangat penting, diperlukan individu-individu atau para aktivis yang memiliki komitmen Islam teguh, baik komitmen dalam mengimani, mengilmui, mengamalkan dan mendakwahkan Islam serta sabar dalam ber-Islam.

3. Definisi Remaja

a. Pengertian Remaja

remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, pada masa ini terjadi perkembangan dan perubahan yang sangat pesat (Karendehi, dkk 2016 :2) sesuai dengan pendapat Menurut Asrori dan Ali (2016:18), remaja adalah suatu usia dimana individu

menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama , atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif , lebih atau kurang dari usia pubertas.

Secara hukum remaja adalah manusia yang berusia 12 – 21 tahun, secara biologis yaitu manusia yang sudah mulai menunjukkan tanda-tanda kedewasaan seperti adanya perubahan fisik, dan secara agama adalah manusia yang sudah memasuki fase aqil baligh yang ditandai dengan mimpi basah bagi pria biasanya pada usia 11 – 15 tahun dan keluarnya darah haid bagi wanita biasanya saat usia 9 – 13 tahun.(Syahyuti,2006:30). Jadi dapat di simpulkan remaja adalah suatu generasi yang dipundaknya terbebani berbagai macam–macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena Remaja diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang akan melanjutkan perjuangan generasi yang mengisi dan melanjutkan estafet pembangunan.

Dalam kaidah bahasa Qurani remaja atau yang disebut "*Asy-Syabab*" didefinisikan dalam ungkapan sifat dan sikap sebagai berikut: (Mushlih, 2020:125).

1. Berani merombak dan bertindak revolusioner terhadap tatanan sistem yang rusak. Seperti kisah pemuda (Nabi) Ibrahim.

فَتَى سَمِعْنَا قَالُوا (الظَّالِمِينَ لَمِنَ إِنَّهُ بِالْهَتِنَا هَذَا فَعَلَ مَنْ قَالُوا
إِبْرَاهِيمَ لَهُ يُقَالُ يَذْكُرُهُمْ

Mereka berkata: "Siapakah yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan Kami, Sesungguhnya Dia Termasuk orang-orang yang zalim." mereka berkata: "Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim". (QS. Al-Anbiya, 59-60) (Depag, 2001:327).

2. Memiliki standar moralitas (iman), berwawasan, bersatu, optimis dan teguh dalam pendirian serta konsisten dalam dengan perkataan. Seperti tergambar pada kisah Ash-habul Kahfi (para pemuda penghuni gua).

أَمَنُوا فَنِيَّةٌ إِنَّهُمْ بِالْحَقِّ نَبَاهُمْ عَلَيْكَ نَقُصُّ نَحْنُ
فَقَالُوا قَامُوا إِذْ قُلُوبِهِمْ عَلَى وَرَبَطْنَا هُدًى وَزِدْنَهُمْ ۚ اِبْرَاهِيمَ
لَقَدْ إِلَهًا ۖ دُونَهُ مِنْ نَدْعُوا لَنْ وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ رَبُّ رَبُّنَا
شَطَطًا إِذَا نَأْتُوا

Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan pula untuk mereka petunjuk. dan Kami meneguhkan hati mereka diwaktu mereka berdiri, lalu mereka pun berkata, "Tuhan Kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi; Kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, Sesungguhnya Kami kalau demikian telah mengucapkan Perkataan yang Amat jauh dari kebenaran". (QS. Al-Kahfi 18:13-14) (Depag, 2001:294).

3. Seorang yang tidak berputus-asa, pantang mundur sebelum cita-citanya tercapai. Seperti digambarkan pada pribadi pemuda (Nabi) Musa.

أَوْ الْبَحْرَيْنِ مَجْمَعٍ أَبْلُغَ حَتَّىٰ أَبْرَحَ لَأَ لِفَتْهُ مُوسَىٰ قَالَ وَإِذْ
حُفْبًا أَمْضِي

Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke Pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun". (QS. Al-Kahfi, 18 : 60) (Depag, 2001:300).

Sebagaimana telah difahami, bahwa dalam perkembangannya manusia akan melewati masa remaja. Remaja adalah anak manusia yang sedang tumbuh selepas masa anak-anak menjelang dewasa. Dalam masa ini tubuhnya berkembang sedemikian pesat dan terjadi perubahan-perubahan dalam wujud fisik dan psikis. Sejalan dengan pendapat Mushlih (2020:102) mengatakan bahwa saat remaja saat itu kondisi fisiknya tumbuh dan berkembang yang menunjukkan tanda-tanda orang dewasa, perilaku sosialnya berubah semakin menyadari keberadaan dirinya, ingin diakui, dan berkembang pemikiran maupun wawasannya secara lebih luas.

b. Fungsi Remaja

Fungsi remaja adalah perkumpulan remaja masjid yang melakukan aktifitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Hal ini, sangat perlu dan mutlak keberadaannya dalam menjamin

estafet makmurnya suatu mesjid sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan. Masa remaja merupakan masa transisi baik fisik, emosi, maupun sosial, antara masa kanak-kanak yang penuh kepolosan dan keceriaan dengan masa dewasa yang menjadi awal masa kedewasaan, kematangan, dan kesempurnaan eksistensi manusia. adalah usia menuju dewasa, usia menuju persiapan untuk menikah. Dalam menentukan usia remaja, banyak pendapat yang diberikan oleh para pakar, namun sehubungan dengan akal balighnya seseorang, para ulama memberi batasan sampai umur 12-21 tahun.

Secara umum, usia masa remaja menurut Soerjono Soekanto (2012: 79) mengatakan usia remaja bagi kaum wanita berusia 15 sampai 24 tahun, dan bagi kaum pria berusia 16 sampai 25 tahun. Remaja adalah masa bergejolaknya bermacam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain. Misalnya masa ketergantungan kepada orang tua belum lagi dapat dihindari, mereka tidak ingin orang tua terlalu banyak campur tangan dalam urusan pribadinya yang sering kita lihat dimana remaja tersebut terombang-ambing dalam gejolak emosi yang tidak terkuasai, yang kadang-kadang membawa pengaruh terhadap kesehatan jasmaninya, atau sekurang-kurangnya pada kondisi jasmani, seperti tangan menjadi dingin atau berkeringat, nafas sesak, kepala pusing, dan sebagainya.

c. Peranan Remaja

Peranan remaja dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan islam sangat besar, antara lain harus memiliki tanggung jawab yang besar guna mengatasi permasalahan yang timbul di kalangan masyarakat, yang pada dasarnya bahwa masyarakat pada umumnya masih memiliki rasa kepercayaan yang besar terhadap tradisi-tradisi dibawah para leluhur mereka. (Koentjaraningrat, 2008:96).

- 1) Peranan dalam pendidikan. Remaja mesjid memegang peranan dalam penyebaran budaya Islam melalui remaja mesjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai-nilai keimanan dasar, sehingga dapat membentengi generasi Islam dalam pergaulannya. Sekarang ini seakan tiada batas pergaulan para remaja, karena itu dengan remaja mesjid inilah kita bisa mengontrol dan mencegah pergaulan bebas yang setiap saat mengintai generasi Islam kita.
- 2) Peranan dalam Pembentukan jati diri. Dengan pembinaan remaja mesjid kita bisa mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal jati diri mereka sebagai muslim.
- 3) Jika mereka sudah mengenal jati dirinya maka mereka tidak akan terombang ambing dalam menentukan jalan hidup mereka.

- 4) Peranan dalam Pengembangan potensi. Melalui remaja masjid kita bisa memotivasi dan membantu generasi muda Islam untuk menggali potensinya mereka serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan-kegiatan untuk menampilkan kreatifitas mereka.

B. Penelitian Releven

Bebagai penelitian telah di lakukan untuk mengetahui bagaimana Fungsi masjid sebagai wadah pembinaan generasi muda, diantaranya penelitian dari :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Triawan (Triawan, 2019) dengan judul “Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja” tujuan dari penelitian ini adalah :
 - a. Peran Remaja Masjid di Kelurahan Manorang Salo memiliki kedudukan dan peran yang sangat strategis dalam rangka memperdayakan remaja dan memakmurkan Masjid pada umumnya, khususnya Masjid Manorang Solo. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perannya seperti kajian Ahad pagi dan bakti sosial.
 - b. Pembinaan Akhlak remaja di Kelurahan Manorang Solo lebih kepada bagaimana merangkul remaja dan mengikut sertakan dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan remaja Masjid.

- c. kegiatan sosial serta kegiatan yang menarik perhatian para remaja seperti mengundang tokoh Agama untuk memberikan ceramah.
- d. Peranan remaja Masjid dalam pembinaan Akhlak remaja di Kelurahan Manorang Solo dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan, baik itu kegiatan keagamaan maupun sosial serta melakukan kegiatan training atau pengkaderan untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Dengan mengikut sertakan remaja-remaja di Kelurahan Manorang Solo agar remaja ini nantinya menjadi generasi yang berakhlak baik.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama pembinaan atau Pendidikan melalui masjid dan perbedaannya adalah focus penelitian ini adalah peranan remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti itu bersifat umum dan di dalamnya juga termasuk pembinaan akhlak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Permata Sari (Sari, 2021) dengan judul “Penerapan Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Remaja” .

- a. Aktivitas pembinaan remaja masjid di Masjid At-Tabi'in seperti:
 - 1) Shalat berjamaah sebagai bentuk memakmurkan masjid.
 - 2) Mengadakan kajian keislaman.
 - 3) Tahsin Al Qur'an.
 - 4) Bedah buku dan diskusi.
 - 5) Kegiatan gotong royong dan olah raga

- 6) Aktif pada kegiatan hari besar islam.
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak remaja
- 1) Faktor pendukung Berdasarkan data yang diperoleh, aktivitas pembinaan akhlak remaja di Masjid At Tabi'in terdapat elemen yang mendukung terselenggaranya aktivitas yang telah direncanakan, faktor pendukung itu adalah adanya ta'mir masjid dan beberapa penggerak remaja mengumpulkan remaja sedikit demi sedikit lalu dikembangkan oleh remaja itu sendiri.
 - 2) Faktor penghambat
 - a) Keterbatasan fasilitas penunjang untuk para remaja menyalurkan hobi yang sehat dan bermanfaat.
 - b) Adanya masalah pendanaan yang sejauh ini hanya mendapatkan dukungan dari jamaah saja.
 - c) Pengaruh media komunikasi
 - d) Godaan kenakalan remaja serta provokasi dari oknum yang tidak bertanggung jawab dengan menyebarkan barang haram berupa sabu-sabu sehingga menghambat minat organisasi remaja untuk mewujudkan pembinaan Islam dan akhlak yang baik.

- e) Adanya kesibukkan remaja yang masih sekolah, kuliah, dan kerja karena tuntutan ekonomi, sehingga jarang bahkan tidak bisa hadir ke masjid.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama sama terfokus terhadap masjid sebagai wadah tempat serta sarana dalam pembinaan generasi muda atau remaja. Dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini bersifat sarana dan prasarana, sedangkan penelitian peneliti mencakup semua seperti sarana dan prasarana.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Saddam husien (husein, 2015) dengan judul “Peran Masjid Dalam Pendidikan Islam Nonformal Untuk Pembinaan Remaja ” tujuan dari penelitian ini adalah :
 - a. Berdasarkan hasil penelitian tentang peran masjid dalam pendidikan Islam non formal untuk pembinaan remaja di masjid Mardhatillah Gempol Ngadirejo Kartasura Sukoharjo, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk melakukan pembinaan remaja di desa Gempol Ngadirejo Kartasura, masjid Mardhatillah mengadakan beberapa pendidikan Islam nonformal, seperti kultum subuh dan magrib, kajian remaja setelah shalat magrib, Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ), pengajian ibu-ibu majlis ta’lim yang diadakan rutin 4 kali dalam sebulan dan juga pengajian insidental, seperti peringatan maulid Nabi dan Isra’ Mi’raj.

- b. Bagi peserta pendidikan Islam nonformal di masjid Mardhatillah agar mengikuti pendidikan dan pembinaan dengan baik, sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.
- c. Mengoptimalkan ruang serba guna untuk berbagai kegiatan, terutama menghidupkan perpustakaan, olah raga dan kesenian.

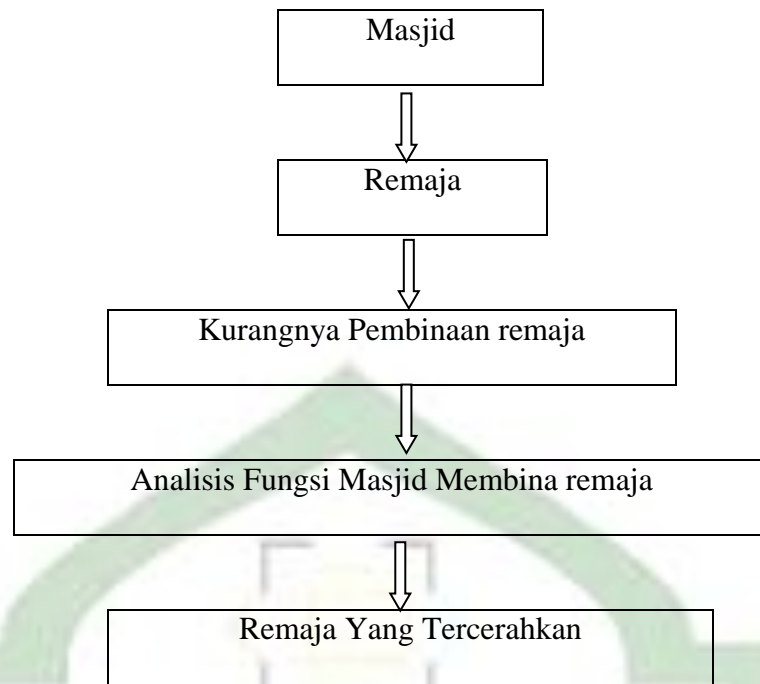
Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah masjid Sebagai tempat pembinaan remaja. sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini bersifat peran masjid terhadap Pendidikan dan pembinaan islam non formal untuk pembinaan remaja.

4. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini merupakan sistematika berpikir yang di tetapkan dan di sajikan untuk dapat memperidah dalam meneliti yang sebenarnya. Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kerangka berpikir ialah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.(Sugiyono ,2019:98-99).

Berdasarkan penjelasan diatas berikut ini peneliti gambarkan kerangka berfikir dari penelitian ini.





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu: prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku informan yang dapat diamati. Oleh karena itu data primer yang diperlukan berupa hasil wawancara dengan para informan. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/informasi yang bersifat sewajarnya. Lokasi penelitian adalah Desa Sungai Rumpun Kecamatan Gunung Tujuh. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah fungsi masjid sebagai wadah pembinaan remaja (Koentjaraningrat, 2018:89).

2. Desain Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengamati sesuatu (objek penelitian) dan kemudian menjelaskan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat yang sesuai dengan kondisi soal tertentu. Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual peran masjid dalam meningkatkan motivasi belajar remaja didalam masjid didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif ini memusatkan perhatian pada masalah yang aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung (Sugiono, 2015:85).

Mencermati jenis penelitian deskriptif di atas, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif jenis studi kasus. Studi kasus meliputi analisis yang mendalam dan kontekstual terhadap situasi yang sama dengan organisasi lain, di mana sifat dan definisi masalah yang terjadi adalah serupa dengan masalah yang dialami saat ini. Dalam konteks penelitian ini, maka subyek penelitian adalah remaja di Desa Sungai Rumpun Kecamatan Gunung Tujuh.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Desa Sungai Rumpun adalah salah satu Desa Di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi yang berdampingan langsung dari arah timur berdekatan dengan desa Sungai Bendung Air Timur dan di sebelah barat berdampingan dengan Desa Sungai Sikai di sebelah utara berdekatan dengan Desa Sungai Kering. Di sebelah selatan berdampingan langsung dengan Gunung Sangkar.

Di Desa Sungai Rumpun yang mayoritasnya beragama islam maka dari itu peneliti memilih Sungai Rumpun sebagai tempat penelitian yang melakukan observasi pada tanggal 27 agustus 2022.

Masjid Nurul Akbar adalah salah satu masjid yang berada di Desa Sungai Rumpun terletak di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci. Adapun lokasi masjid Nurul Akbar terletak sekitar 100 meter dari jalan raya dan masjid ini terletak di tepi sungai dengan berbatasan sebelah barat dengan rumah Haryanto, sebelah timur berbatasan dengan rumah dasri, sebelah selatan berbatasan dengan sungai dan persawahan. Selain itu lokasi masjid Nurul Akbar merupakan daerah dataran tinggi yang disekitarnya terdapat rumah-rumah penduduk. Masjid Nurul Akbar dibangun dengan ukuran 25 X 30 meter, tanah tempat bangunan masjid ini adalah tanah milik adat Sungai Rumpun. Letak masjid ini agak jauh dari keramaian dan kebisingan kota, letak masjid yang agak jauh ini sangat memungkinkan pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik, karena jauh dari pengaruh-pengaruh yang dapat mengganggu proses belajar mengajar yang dilaksanakan dimasjid tersebut.

C. Subjek Penelitian

Data merupakan hasil pencatatan Penulis, baik berupa fakta maupun angka. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data yang diperoleh. “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain”. Adapun sumber yang Penulis gunakan dalam menyusun Skripsi ini dikelompokkan menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder (Sugiono, 2012:90).

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri, dengan pertanyaan yang bersifat umum yang bertujuan untuk mengungkap data. Adapun yang dimaksud dari data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Sugiono, 2018:456). Jadi Berdasarkan kutipan di atas, maka sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pengurus masjid yang berperan dalam memberi informasi tentang remaja yang belajar menuntut ilmu di Masjid Nurul Akbar sungai rumpun.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dapat disebut juga dengan sumber tambahan atau sumber penunjang. Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dalam memberikan data pada pengumpulan data, misalnya dalam bentuk

dokumen atau lewat orang lain (Sugiono,2018:456). Maka Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah, masyarakat yang biasa kemasjid dan refrensi buku-buku tentang penguatan fungsi masjid untuk remaja.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, hendaklah seorang penulis menggunakan bermacam macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Jadi wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan dialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi(Sugiyono,2019:305). Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan

sosial yang relatif lama. Wawancara dilakukan kepada sumber primer, yaitu pengurus masjid di Desa Sungai rumpun Kecamatan gunung tujuh Data-data yang diperoleh diharapkan dari wawancara mendalam tersebut yaitu: data Analisis Fungsi Masjid Sebagai Wadah Pembinaan Remaja di Desa Sungai Rumpun. Dalam penelitian ini penelliti akan menggunakan wawancara tidak terstruktur yakni menggunakan Bahasa ibu agar proses mendapatkan data lebih mudah.

2. Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan dampak fungsi masjid sebagai wadah pembinaan Remaja (Sugiyono, 2019:298). Observasi yang dilakukan penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu peneliti hanya mengamati partisipan (Remaja) di sungai rumpun, tanpa berinteraksi langsung dengan nya. Selanjutnya peneliti akan mengamati pembinaan remaja di masjid nurul akbar di sungai rumpun. Data yang akan peneliti cari yaitu tentang pembinaan remaja, seperti apa proses pembinaan remaja di masjid nurul akbar di sungai rumpun.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kumpulan fakta dan datayang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Metode ini gunakan untuk mencari data tentang profil desa Sungai

rumpun Kecamatan Gunung Tujuh, visi, misi, , dan struktur organisasi pemerintahan masjid (Sugiyono, 2019:314).

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif, yaitu analisa yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antar masalah penelitian. Analisis kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian (Sugiyono, 2019:319).

Oleh karena itu, dalam analisis kualitatif data-data yang terkumpul perlu disistematisasikan, distrukturkan, disemantikkan, dan disintesisikan agar memiliki makna yang utuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif *Model Miles and Huberman* ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah analisis jawaban yang diwawancarai. Bila kurang memuaskan setelah jawaban di analisis, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu. Model lapangan ini menganalisis secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Sehingga peneliti benar-benar mendapat hasil yang sesuai dengan fakta lapangan tanpa adanya rekayasa (Sugiyono,2019:321).

Aktivitas dalam analisis data yaitu menggunakan data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya nanti bila diperlukan. Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mencatat dan merangkum data, kemudian akan memilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian akan membuang hal-hal yang tidak penting (Sugiyono, 2019:323).

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Berdasarkan keterangan di atas, maka penelitian akan menyajikan data yang berbentuk uraian dan memiliki hubungan antar kategori yang sedang dibahas dalam bentuk teks naratif (Sugiyono, 2019:325).

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Tahapan ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan adanya bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data terakhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan

permasalahan mengenai penguatan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan remaja di desa sungai rumpun kecamatan gunung tujuh dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya. Berdasarkan keterangan diatas, maka dalam penelitian ini penelitian menggunakan concluding drawing/verifikation untuk mengambil kesimpulan yang masih bersifat sementara dalam penelitian dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya(sugiyono, 2019:329).

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah diskusi teman sejawat dalam hal ini dilakukan diskusi dengan dosen pembimbing. Berdasarkan pada keterangan di atas maka peneliti bermaksud mengali data tentang dampak penguatan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan remaja di desa Sungai Rumpun Kecamatan Gunung Tujuh. Adapun untuk mencapai kepercayaan tersebut, maka peneliti menempuh Langkah-langkah dengan cara mendiskusikan apa yang didapatkan dari hasil penelitian dengan dosen pembimbing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Masjid Nurul Akbar

1. Sejarah Singkat Masjid Nurul Akbar

Masjid Nurul Akbar adalah salah satu masjid yang terletak di desa Sungai Rumpun, Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci, yang cukup berperan dalam peningkatan pemahaman keagamaan bagi masyarakat disekitar Sungai Rumpun Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci.

Berdirinya masjid Nurul Akbar berawal dari tanah adat desa seluas 25x30 m maka dibentuk suatu panitia pembangunan masjid Nurul Akbar. Panitia yang dibentuk dimaksudkan untuk dapat memobilisasi dana dari seluruh lapisan dan kalangan masyarakat, sehingga segera dapat terwujud dan terealisasi pembangunan masjid yang di inginkan. Jadi Sejak dibentuknya panitia pembangunan masjid segala aktivitas dan dukungan dari semua pihak (Alim ulama, cerdik pandai tuo tengganai, tokoh masyarakat bapak ibu dan pemuda) akan menjadi pemicu dan jalan besar bagi terwujudnya masjid yang diidam-idamkan. Tentunya untuk segera terwujud pembangunan masjid Nurul Akbar, panitia sangat mengharapkan wujud nyata bantuan masyarakat. Harapan ini juga merupakan sebuah kompetisi pada jalan Allah.

Berdirinya masjid Nurul Akbar atas keinginan masyarakat setempat dengan membentuk panitia pembangunan masjid didukung

oleh semua lapisan masyarakat alim ulama, tuo tengganai, cerdik pandai.

Diawali dengan timbul nya ide dari beberapa warga untuk membangun sebuah masjid dilingkungan warga, di mana masjid tersebut berdiri di atas tanah adat sungai rumpun seluas 25x30 m untuk dijadikan sebagai tempat pembangunan masjid. Akhirnya atas kesepakatan warga mulailah dibangun sebuah masjid dengan dana dari masyarakat sekitar, yang antara lain dibuat dengan cara menjalankan les kepada warga/donatur pada setiap bulannya. Sampai saat ini pun kegiatan pembangunan masjid masih berlanjut.

Bahwa pembangunan masjid Nurul Akbar dimulai pada pertengahan November 1980 yang dilaksanakan secara bergotong royong oleh masyarakat dan pemerintah aparat desa setiap hari minggu, dan pada selain hari minggu dikerjakan oleh empat orang pekerja. Pelaksanaan pembangunan dilaksanakan sesuai dengan anggaran dana yang ada karena dana yang digunakan untuk pembungunan masjid ini berasal dari infaq, shadaqah atau wakaf jamaah dan warga desa Sungai Rumpun umumnya serta masyarakat sekitar, akhirnya pembangunan dapat diselesaikan dengan baik walaupun belum seratus persen, dan pada pertengahan November 1992 masjid Nurul Akbar mulai dimanfaatkan untuk shalat berjamaah.

2. Profil Masjid Nurul Akbar

Nama Masjid : Nurul Akbar

Alamat masjid:

Desa : Desa Sungai Rumpun

Kecamatan : Gunung Tujuh

Kabupaten/Kota : Kerinci

Setatus Tanah : Tanah Adat

Luas Tanah : 20 X 30 Meter

3. Pengurus Masjid Nurul Akbar

Sebagaimana halnya suatu badan organisasi, baik bawah naungan pemerintah maupun swasta, kecil atau besar, tidak akan terlepas dari suatu badan yang disebut dengan kepengurusan, maju mundurnya suatu badan organisasi sangat tergantung kepada kepengurusannya. Pengurus organisasi mempunyai tanggung jawab terhadap maju mundurnya suatu organisasi yang dipimpinnya. Demikianlah pula halnya dengan keadaan organisasi masjid, sebuah badan yang terdiri dari para pengurus masjid yang mengelola dan mengurus masjid. Organisasi masjid ini sangat penting keberadaannya untuk memaksimalkan fungsi masjid, baik sebagai tempat ibadah maupun sosial kemasyarakatan. Untuk meeujudkan organisasi masjid yang baik tentu saja harus didukung oleh tenaga manusia, pengurus yang terampil, modal dan dana yang cukup, alat dan sarana penunjang, serta sikap mental dari anggotanya. Hal ini mengisyaratkan bahwa struktur

organisasinya betul-betul harus ditata sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan yang ada.

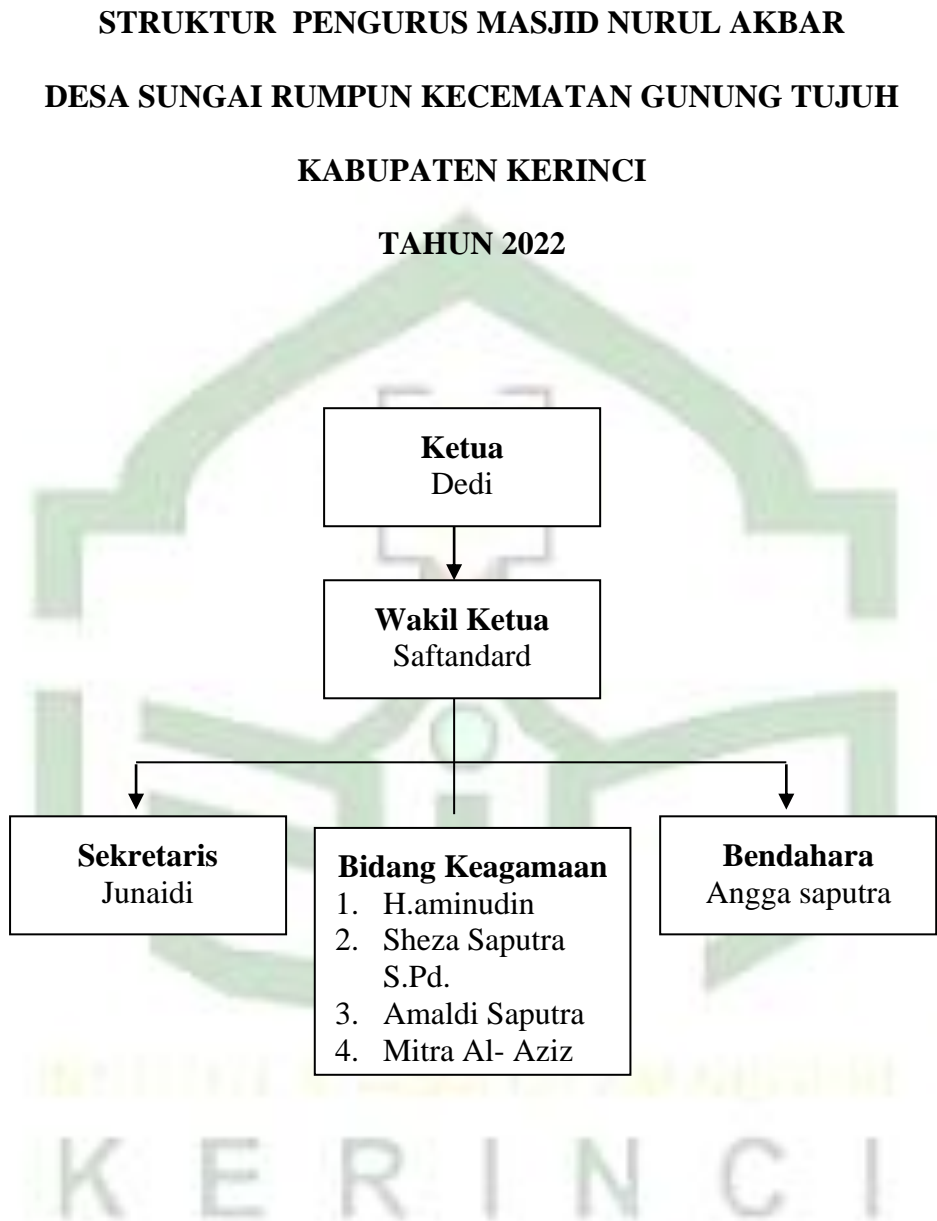
Adapun pengurus masjid adalah sebagai pengatur kegiatan di masjid karena setiap pengurus bertanggung jawab atas kemajuan-kemajuan masjid supaya masjid Nurul Akbar disenangi dan dicintai masyarakat sekitarnya. Pengurus masjid Nurul Akbar Sungai Rumpun juga bertugas membantu kegiatan masjid, seperti waqaf dan sedekah dari masyarakat, serta menentukan dan membuat jadwal petugas untuk shalat-shalat yang dilaksanakan berjamaah, seperti shalat jum'at, serta hari-hari besar Islam.

TABEL 1
Data Pengurus Masjid
Nurul Akbar Sungai Rumpun

No	Nama	Jabatan
1.	Dedi	Ketua
2.	Saftandar	Wakil Ketua
3.	Junaidi	Sekretaris
4.	Angga Saputra	Bendahara
5	H. Aminudin	Bidang Keagamaan
6	Sheza Saputra S.Pd.	Bidang Keagamaan
7	Amaldi Saputra	Bidang Keagamaan
8	Mitra Al-Aziz	Bidang Keagamaan

Sumber Data: Pengurus Masjid

4.1 Tabel Data Pengurus masjid



4. Kegiatan Pembinaan Di Masjid Nurul Akbar

Dalam Program pembinaan agama Islam di masjid Nurul Akbar yang sedang berperan saat ini adalah adanya pengajian anak-anak, yang dilaksanakan setiap hari kecuali sore Jum'at, dan pengajian remaja dilaksanakan pada malam Jum'at. Selain itu program pembinaan yang berkaitan dengan hari besar Islam diantaranya: Maulid Nabi SAW, Isra' Miraj, shalat Tarawih, shalat Idul Fitri, Halal bihalal, shalat Idul Adha, panitia BAZIS. Selain itu program yang dilaksanakan di masjid Nurul Akbar yaitu ceramah agama, dan kuliah tujuh menit antara magrib dan isya.

TABEL 2
Daftar Kegiatan Pembinaan Remaja
Di Masjid Nurul Akbar

NO	Nama Kegiatan	Hari	Waktu
1	Mengaji	Senin	16.00 – 17.30
2	Mengaji	Selasa	16.00 – 17.30
3	Mengaji	Rabu	16.00 – 17.30
4	Mengaji	Kamis	16.00 – 17.30
5	Yasinan dan pengajian seni al quran	Kamis	19.00 – 19.30
6	Mengaji	Sabtu	16.00 – 17.00
7	Didikan subuh	Minggu	05.30 – 06.30
8	Latihan kulum,pidato dan ceramah	Minggu	19.0 – 19.30

4.2 Tabel kegiatan Rutin

Sumber data : pengurus masjid

B. Hasil Penelitian

1. Fungsi Masjid Sebagai Wadah Pembinaan Remaja Di Desa Sungai Rumpun

Seiring dengan fungsi dan peran masjid maka masjid Nurul Akbar berfungsi meningkatkan ibadah *makhdah* dan *ghairu makhdah* ajaran Islam, merupakan perintah yang telah ditekankan oleh Rasulullah. Adapun fungsi masjid Nurul Akbar desa Sungai Rumpun yaitu sebagai berikut :

a. Masjid Sebagai Pusat Ibadah

Fungsi Masjid sebagai sarana ibadah merupakan fungsi pokok di masjid Nurul Akbar desa sungai rumpun. Hal ini dapat dilihat melalui observasi pertama di lapangan pada tanggal 16 November 2022, bahwa di masjid Nurul Akbar setiap datangnya waktu shalat maka azan akan selalu berkumandang oleh seorang mu'azzin yang menandakan shalat berjamaah segera dilaksanakan, walaupun jumlah jamaahnya terbatas pada waktu-waktu tertentu seperti shalat zhuhur dan ashar, di mana mayoritas masyarakat desa Sungai Rumpun bekerja sebagai petani karena pada waktu zuhur dan ashar masyarakat banyak yang berada di ladang dan di sawah, disebabkan jarak antara masjid dengan ladang masyarakat jauh, maka pada waktu zuhur dan ashar jamaahnya tidak begitu banyak.

namun di masjid Nurul Akbar tetap dilaksanakan shalat berjamaah. Dengan kata lain shalat lima waktu sehari semalam di masjid Nurul Akbar selalu dilaksanakan secara berjamaah.

Sebagaimana hasil Wawancara dengan H. Aminudin pada tanggal 20 November 2022 menjelaskan:

"Masjid Nurul Akbar Sungai Rumpun selalu di isi oleh jamaah untuk melakukan shalat lima waktu secara berjamaah, hal ini berlanjut secara terus menerus, bukan saja pada bulan Ramadhan, Walaupun para jamaahnya tidak banyak maka kegiatan itu tetap dilakukan setiap hari, dan berdampak positif terhadap masyarakat Sungai rumpun".

Demikian juga hasil wawancara dengan bapak Didi pada tanggal 20 November 2022 mengatakan:

"masjid Nurul Akbar Sungai Rumpun selalu diisi oleh para jamaah pada setiap hari untuk melaksanakan shalat berjamaah, ini berdampak baik terhadap Remaja Sungai Rumpun, yang selalu ingin memakmurkan masjid untuk beribadah"

Berdasarkan hasil observasi penulis yang kedua pada tanggal 18 November 2022 di masjid Nurul Akbar Sungai Rumpun melaksanakan shalat wajib dengan berjamaah, terdiri dari pengurus masjid dan orang tua, dan diantaranya remaja juga ikut untuk beribadah di masjid Nurul Akbar Sungai Rumpun.

Kemudian wawancara dengan Bapak Didi selaku pengurus masjid pada tanggal 20 November 2022 mengatakan:

"Selain melaksanakan shalat wajib berjamaah setiap hari, masjid juga di fungsikan untuk melaksanakan shalat-shalat sunnah seperti ; shalat tarawih bulan Ramadhan, shalat Idul Fitri, Idul Adha, shalat Tasbih, shalat Taubat, dan

I'tikaf pada sepuluh hari akhir bulan ramadhan, dan kegiatan-kegiatan peringatan hari besar umat Islam.”

Dengan memfungsikan masjid sebagai pusat ibadah dapat meningkatkan iman dan taqwa dalam rangka menjadi manusia yang berakhlak mulia, khususnya para remaja agar lebih meningkatkan iman karena dengan iman kita tidak akan mudah tertarik pada hal-hal duniawi karena dizaman sekarang ini daya tarik untuk mengikuti keduniawian sangat kuat, yang membawa kepada kemaksiatan.

b. Masjid Sebagai Wadah Pendidikan Bagi Remaja Di Sungai Rumpun.

Masjid adalah tempat mencari ilmu. Banyak orang beranggapan mencari ilmu hanyalah di sekolah, kampus, dan tempat kursus. Ternyata dari masjid pun kita dapat memperoleh ilmu. Sebagaimana kita ketahui bahwa masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardhu ain bagi umat Islam, selain itu, ilmu-ilmu lain seperti ilmu alam, sosial dan ketrampilan juga bisa diperoleh di masjid. Keberadaan masjid yang didirikan di setiap pelosok perkotaan maupun perkampungan mestinya dimanfaatkan oleh masyarakat atau jamaah wilayah setempat dan tidak hanya sebagai tempat ibadah semata, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan dakwah serta mendekatkan diri kita kepada Allah SWT.

Ilmu yang dapat diperoleh di masjid mempunyai makna tersendiri dan mempunyai arti penting bagi kita sebagai umat Islam untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Setiap muslim harus berusaha memperdalam pengetahuannya tentang ajaran agama Islam sesuai dengan kemampuannya dan dilakukan sepanjang hidupnya. Menuntut ilmu dalam Islam merupakan suatu kewajiban dalam rangka melaksanakan tugas penghambaan kepada Allah dengan cara yang benar, sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasulnya. Orang yang beriman dan memiliki pengetahuan adalah manusia yang memiliki nilai lebih, karena itu mereka layak derajat di sisi tuhan.

Meskipun fungsi utama masjid sebagai tempat untuk menegakkan ibadah, shalat berjamaah, namun masjid bukanlah hanya tempat untuk melaksanakan shalat saja. Masjid di masa Rasulullah selain dipergunakan untuk shalat, berzikir dan beritikaf bisa digunakan untuk kepentingan sosial. Misalnya sebagai tempat belajar dan mengajarkan kebajikan (menuntut ilmu), dan lain sebagainya.

Untuk lebih jelasnya tentang program pembinaan remaja di masjid Nurul Akbar yang sedang berperan saat ini penulis melakukan wawancara dengan pengurus masjid bapak Didi pada tanggal 30 November beliau mengatakan:

"Dalam Program pembinaan agama Islam di masjid Nurul Akbar yang sedang berperan saat ini adalah adanya pengajian anak-anak, yang dilaksanakan setiap hari kecuali sore Jum'at, dan pengajian remaja dilaksanakan

pada malam Jum'at. Selain itu program pembinaan yang berkaitan dengan hari besar Islam diantaranya: Maulid Nabi SAW, Isra' Miraj, shalat Tarawih, shalat Idul Fitri, Halal bihalal, shalat Idul Adha, panitia BAZIS.

Kemudian hasil wawancara dengan bapak saftandar selaku

pengurus masjid pada tanggal 2 Desember 2022 yang mengatakan:

“Masjid Nurul Akbar sejak awal diresmikan pada fungsi masjid sudah mulai dilaksanakan sebagai tempat shalat berjamaah, dan fungsi masjid terus bertambah sebagai tempat sarana pendidikan, Adapun di sanalah tempat seorang anak muslim dikenalkan dengan tata kehidupan ber-Islam seperti cara berwudhu' sampai shalat”.

Kemudian Hasil wawancara dengan bapak H. Aminudin

pada tanggal 5 Desember 2022 yang mengatakan :

“Dari tahun ke tahun Alhamdulillah fungsi masjid Nurul Akbar semakin bertambah mulai dari fungsi ibadah, baik itu ibadah yang bersifat individual, maupun ibadah yang bersifat berjamaah seperti shalat wajib, shalat jenazah, shalat tarawih, dan shalat hari raya. Dan fungsi pendidikan pun pelaksanaannya juga bertambah, yang awalnya hanya ada pengajian anak-anak, tapi sekarang sudah ada pengajian remaja.”

Maka dari keterangan di atas, bahwa selain tempat beribadah, juga difungsikan sebagai sarana pendidikan remaja.

Seperti tempat pengajian al-Qur'an, ceramah agama, dan kuliah tujuh menit antara magrib dan isya. Semua hal tersebut

dilaksanakan demi meningkatkan niali-nilai agama pada remaja

khususnya pada masyarakat Sungai Rumpun, selain dengan ada

nya pengajian dan di tambah lagi pembinaan dakwah seperti

kultum pidato dan ceramah agar menambah kemampuan remaja, inilah bentuk Pendidikan yang dilakukan remaja di masjid.

Kemudian hasil wawancara dengan Iyon Maldi pada tanggal 15 Desember 2022 :

“Semenjak ada nya masjid Nurul Akbar di desa Sungai Rumpun ini, dampak positifnya sangat terasa sekali terutama bagi anak-anak dan remaja, kalau sebelum ada, masjid, anak-anak kami mengaji di rumah masing-masing ala kadarnya, akan tetapi semenjak didirikannya kegiatan pembinaan di masjid ini maka kami bisa menyerahkan anak-anak kami ke masjid tersebut untuk diajarkan membaca lqro' yang pada akhirnya bisa membaca al-Qur'an.”

Sebagaimana hasil wawancara dengan Amaldi salah satu remaja masjid desa sungai rumpun pada tanggal 20 Desember 2022 dia mengatakan:

”kami mengikuti kegiatan remaja masjid untuk menambah dan memperdalam ilmu agama selain itu kami juga mengikuti kegiatan ini agar tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas dan narkoba.”

c. Masjid Berfungsi Terhadap pembelajaran Sosial Kemasyarakatan remaja

Selain fungsi ibadah dan pendidikan remaja, masjid Nurul Akbar Sungai Rumpun juga berfungsi terhadap sosial kemasyarakatan. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak M. Nasir, pada tanggal 25 Desember 2022 mengatakan bahwa:

“Masjid Nurul Akbar disamping sebagai tempat ibadah, pendidikan juga memiliki fungsi sosial, seperti kegiatan gotong royong. Masjid Nurul Akbar salah satu tempat

untuk bermusyawarah antar warga, Sungai Rumpun. Dan disisi lain fungsi masjid Nurul Akbar yaitu pada bulan Rammadhan, panitia amil zakat siap mengambil dan memberikan zakat tersebut kepada yang berhak menerimanya”.

Kemudian Hasil wawancara dengan Andi Yanto pada tanggal 25 Desember 2022 yang mengatakan:

“Keberadaan masjid kita ini membuat kehidupan sosial bermasyarakat ditempat kita juga semakin baik karena masjid menjadi wadah tempat berkumpulnya jamaah melalui kegiatan pengajian rutin, atau pertemuan-pertemuan, seperti rapat pengurus, rapat umum yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial, selain itu remaja – remaja di desa sungai rumpun juga diikut sertakan dalam bidang social kemasyarakatan seperti mereka mengikuti kegiatan gontong royong membersihkan masjid pada hari hari besar keagamaan, dan remaja di ikutsertakan dalam kegiatan kegiatan sosisal kemasyrakatan sebagai panitia seperti panitia idul adha remaja di ikut sertakan menjadi panitia yang bertugas membersihkan hewan kurban dan sebagai panitia pembagian daging kurban pada masyarkat dan ini lah bentuk kegiatan sosial remaja masjid.”

Dari beberapa hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat dipahami bahwa masjid Nurul Akbar berusaha mengaktualkan fungsinya. Fungsi yang sedang berperan saat ini adalah fungsi ibadah, fungsi pendidikan, dan fungsi sosial, fungsi tersebut sangat relevan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat Islam, khususnya bagi masyarakat desa Sungai Rumpun.

2. Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam pada Remaja di Masjid Nurul Akbar

Di masjid Nurul Akbar memiliki berbagai tingkatan, mulai dari tingkatan anak-anak, remaja, dan yang menjadi Pembina dalam program pembinaan agama Islam di masjid Nurul Akbar adalah para pengurus remaja masjid, pengurus masjid serta para ustadz yang datang dari luar untuk mengisi beberapa pengajian yang dilaksanakan di masjid tersebut.

a. Pelaksanaan Pembinaan Remaja di Mesjid Nurul Akbar Sungai Rumpun

Remaja Masjid membina para anggotanya agar beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT untuk mencapai keridhaan-Nya. Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas. Remaja Masjid Nurul Akbar Desa Sungai Rumpun yang telah bisa dan mampu bekerja secara terstruktur dan terencana. Mereka menyusun Program Kerja periodik dan melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada:

1) Pengajian Al-Qur'an (TPQ)

Program yang dilaksanakan untuk pembinaan remaja di masjid Nurul Akbar Sungai Rumpun, dengan mengadakan pengajian Al-Qur'an, seperti mempelajari ilmu tajwid, dan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Pengajian ini dilakukan setiap hari kecuali sore jumat. Sebagai pengajar biasanya oleh ustad-ustad yang ada di Sungai Rumpun, dan juga sesama remaja yang

dianggap mempunyai ilmu tentang Al-Qur'an. Cara pengajian ini dilakukan secara bergiliran pada anggota untuk membacanya dan tersistematis dalam pelajaran bidang tajwidnya, misalnya pada minggu pertama mempelajari tentang ilmu *Mahkrij* (penyebutan huruf-huruf Hijaiyah), dan langsung dipraktekkan secara bergantian, pada minggu kedua mempelajari tentang *Izhar*, Begitu seterusnya pada minggu selanjutnya.

2) Pengajian Seni Al-Qur'an (TPSQ)

Pengajian seni baca Al-Qur'an dilaksanakan pada Kamis malam setiap minggu, peserta pengajian mayoritasnya Remaja, dan diselingi dengan orang tua dan anak-anak, sebagai guru pengajian dari luar desa Sungai Rumpun yang dianggap berpengalaman dalam mengajarkan seni baca Al-Qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Sheza Saputra pada tanggal 27 Desember 2022 mengatakan bahwa :

"Pada malam jum'at selalu dilaksanakan pengajian Seni al-Qur'an di masjid Nurul Akbar Sungai Rumpun, acara tersebut sangat berdampak positif terhadap Remaja, selain mendapatkan ilmu juga dapat mencari bibit peserta yang berbakat untuk mengikuti Musabaqah Tilawatil Qur'an, namun masih banyak para remaja yang tidak hadir pada pengajian tersebut"

3) Wadah Untuk Berdakwah

Dengan menjadikan remaja muslim sebagai subyek organisasi dan sekaligus menjadi obyek da'wah. Meningkatkan

keimanan, ketaqwaan dan pemahaman tentang Islam secara lebih luas dan mendalam. Diikuti dengan aktivitas da'wah islamiyyah, seperti ceramah agama dari pemateri ini dilakukan seminggu sekali, dan melakukan kuliah tujuh menit di antara magrib dan isya secara bergiliran di anggota remaja masjid tersebut. yang dilakukan secara sistematis.

4) Pembinaan Anggota.

Bidang ini memiliki tugas utama untuk membina anggota agar memiliki aqidah yang kuat, ibadah benar, pemahaman Islam yang baik, berilmu, berketerampilan dan aktif memakmurkan Masjid. Pembinaan anggota itu bertujuan menjadikan remaja yang islami, dan supaya program remaja masjid selalu berjalan secara terus menerus hingga generasi selanjutnya.

Pada masa sekarang, keberadaan Remaja Masjid semakin terasa diperlukan di masjid Nurul Akbar, terutama untuk mengorganisir kegiatan da'wah yang dilakukan oleh para remaja muslim yang memiliki keterikatan dengan masjid. Dengan adanya Remaja Masjid, insya Allah, kreativitas remaja muslim di Sungai Rumpun dapat disalurkan dan dikembangkan. Selain itu, terjadinya kenakalan remaja juga dapat dikurangi. Remaja Masjid yang terorganisir dengan baik, bukan saja akan memberikan kesempatan bagi anggotanya

untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya, namun juga akan memberi bekal yang baik bagi masa depan mereka, terutama bekal taqwa. Sehingga, hadirnya generasi muslim yang terbaik, yang beriman, berilmu pengetahuan, beramal shalih dan mampu ber'amar ma'ruf nahi munkar.

Menurut hasil wawancara dengan ketua Pengurus Masjid Didi yang di lakukan pada tanggal 27 Desember 2022 mengatakan bahwa:

“Pada, kenyataannya kegiatan remaja Mesjid Nurul Akbar Sungai Rumpun tidak ada, pedoman atau buku panduan, tetapi hanya, belajar atau mendengarkan yang disampaikan oleh penceramah, dan materinyapun beragam mulai dari ilmu fiqh, ilmu tauhid, ilmu akhlak dan lain sebagainya. Dengan kata lain remaja Mesjid Nurul Akbar dalam kegiatan pengajian tidak ada memakai kurikulum sebagaimana, sekolah biasa atau suatu lembaga, yang punya kurikulum, yang terdiri dari materi pelajaran agama dan umum, tetapi hanya sifatnya pelajaran agama saja karena yang diajarkan di masjid ini adalah anak-anak, remaja, serta orang tua yang berjamaah di masjid yang membutuhkan pelajaran dibidang agama untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Dari hasil wawancara dengan Ketua Pemuda Sungai Rumpun Yoanda, pada tanggal 27 Desember mengatakan sebagai berikut:

“Kami belajar seni Alqur'an, dilakukan pada, malarn jurn'at, dan juga, mendengarkan ceramah di dalam masjid Nurul Akbar antara magrib dan isya, yang dilakukan sekali seminggu, dalam rangka menambah ilmu pengetahuan, dan sistem belajar kami pun hanya, memakai metode pengajian dikampung-kampung dan mendengarkan ceramah-ceramah dari guru atau Ustadz tidak sama, dengan anak yang belajar di bangku sekolah, kami cukup diberi penjelasan-penjelasan dan gambaran-gambaran tentang pelajaran

kebaikan dan keburukan yang telah ada dalam Al-Qur'an dan Hadist, dan sekiranya dari penjelasan guru ada yang tidak paham maka kami diberi kesempatan untuk bertanya.”

Dari hasil wawancara dengan sheza saputra pada tanggal 27 Desember 2022 yang mengatakan:

“Selain kegiatan pengajian kami juga mengadakan iuran mingguan, dengan cara suka rela. Iuran ini untuk mendukung setiap kegiatan Remaja Masjid di masjid Nurul Akbar, misalnya untuk keperluan honor guru pengajian, dan kalau ada salah satu anggota majlis taklim ada yang sakit maka kami bersama-sama untuk menjenguknya dan memberikan sedikit bantuan sumbangan dari uang iuran mingguan itu. Dan kami juga mengumpulkan uang dari berbagai pihak donatur untuk keperluan program remaja mesjid Nurul Akbar Sungai Rumpun.”

Remaja masjid diharapkan menjadi wadah pembinaan remaja muslim sekaligus menjadi salah satu pelopor dan meningkatkan kembali peran dan fungsi masjid di tengah masyarakat Islam. Dengan melalui organisasi ini pula diharapkan proses islamisasi remaja muslim akan terjadi secara internal akan dilaksanakan secara sadar melalui partisipasi aktif remaja itu sendiri (Siswanto,2005:344).

3. Kendala Yang Dihadapi Dalam Kegiatan Pembinaan remaja di masjid Nurul Akbar.

Kendala yang dihadapi oleh pengurus masjid yaitu para remaja masjid banyak yang mengikuti pengaruh lingkungan yang tidak mendukung, sehingga sulitnya mengatasi masalah remaja,

sehingga pengurus harus banyak mengetahui kondisi lingkungan dan kebutuhan seseorang. Kebutuhan yang baik itu dapat diciptakan, dan setiap masalah pasti ada jalan keluar atau sikap yang mesti diambil.

Selanjutnya berbicara masalah pendapat masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di dalam masjid Nurul Akbar, pada dasarnya mereka sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang ada. terutama kegiatan remaja masjid yang bersifat positif. kecil kemungkinan kecil mereka berbuat hal-hal yang tidak diinginkan karena pada umumnya remaja banyak menghabiskan waktu luang yang bermanfaat di dalam masjid yang kelak berguna untuk kehidupan dimasa mendatang terbuang sia-sia, mereka tidak lagi berada di lingkungan yang negatif seperti mabuk-mabukan, pencurian, kebut-kebutan di jalan raya, tawuran, terlibat narkoba, perjudian dan lain-lain dapat dihilangkan dengan adanya kegiatan remaja masjid yang dilakukan di masjid Nurul Akbar saat ini.

Seperti dikatakan oleh salah seorang warga masyarakat Sungai Rumpun yaitu Safrizalmi pada tanggal 29 Desember 2022 mengatakan sebagai berikut:

“Kegiatan-kegiatan yang ada di dalam masjid Nurul Akbar adalah suatu kegiatan yang bagus dan baik, sehingga pada remaja khususnya dapat mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat bahkan perbuatan maksiat sekalipun. Serta dapat mendalami ilmu pendidikan agama Islam. Tetapi masih ada sebagian remaja yang belum menyadari pentingnya dari memakmurkan masjid, mereka menganggap acara tersebut tidak lebih penting dengan aktifitas sehari-hari, serta kurangnya dukungan dari orang tua mereka, dikarenakan kesibukan masing-

masing, dan mereka menganggap anaknya telah mempunyai pekerjaan yang tetap sehingga mengabaikan ilmu agama.”

Kemudian wawancara Safrizalmi pada tanggal 29 Desember 2022

beliau juga mengatakan:

“Berbagai macam kegiatan di masjid membuat syiar Islam semakin berkembang, ini dibuktikan dengan adanya pengajian-pengajian remaja maupun pengajian majlis taklim. Terutama dapat dirasakan pada waktu peringatan hari-hari besar Islam, seperti Isra mi'raj, maulid nabi, dan lain-lain, namun sangat disayangkan masih banyak remaja yang begitu sibuk dengan urusan keduniawian seperti game sehingga tidak mempunyai waktu luang untuk mengikuti acara-acara tersebut dalam rangka meningkatkan ketaqwaan dan ilmu pengetahuan agama, yang sangat penting pada zaman yang modem dan serba canggih ini.”

Dari hasil observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan kendala yang dihadapi dalam pembinaan remaja sebagai berikut :

a. Faktor Interen (Dari Dalam)

- 1) Kurangnya kesadaran remaja untuk memakmurkan masjid, hingga kesibukan membuat mereka lupa untuk menyediakan waktu untuk beribadah ke masjid.
- 2) Kurangnya dukungan orang tua terhadap anak mereka untuk memakmurkan masjid, sebagian orang tua tidak menganjurkan mereka ke masjid. Mereka lupa bahwa untuk menjadikan anak mereka yang agamis, berahlak mulia, dan patuh terhadap agama.
- 3) Peran Ulama, peran ulama sebagai pengajak, pemberi motivasi telah berkurang sebagian kecil dari kalangan ulama tersebut, dikarenakan jarak rumah ulama jauh dari masjid, dan sebagaian ulama berjamaah di rumahnya masing-masing dan di surau-

surau yang dipimpinnya. Namun ajakan secara menyeluruh selalu diberikan, seperti dalam ceramah-ceramah agama yang mereka berikan kepada masyarakat dan remaja.

- 4) Krisis Ilmu Agama, Kendala yang dihadapi bagi pembinaan remaja di masjid Nurul Akbar yang terakhir adalah, karena minimnya sebagian remaja terhadap pengetahuan agama, tidak bisa disangkal bahwa sebagian remaja memiliki ilmu agama yang sangat perlu dibenahi, mereka kebanyakan menuntut ilmu umum, dan kurangnya mempunyai kesempatan untuk menuntut ilmu agama.

b. Faktor Exteren (Dari Luar)

- 1) Mereka lebih suka mengikuti perkembangan zaman modern yang serba canggih ini ketimbang untuk beribadah di masjid, pengaruh tersebut dari berbagai macam bentuk seperti, menonton televisi hingga waktu shalat telah masuk.
- 2) Sulitnya mengajar remaja untuk dibina karena banyak masalah-masalah yang tidak dapat diatasi oleh pengurus masjid.
- 3) Bagi remaja yang sudah mendapat jodoh mereka tidak lagi mau melanjutkan kegiatannya karena mereka menganggap mereka sudah tidak remaja lagi, karena sudah mempunyai tanggung jawab yang besar kepada keluarganya.
- 4) Kebanyakan remaja lebih suka main game play station, main gitar, daripada mengikuti pengajian di masjid.

5) Sulitnya mengatur waktu pengajian yang tepat dimana ketika dilaksanakan pengajian rutin di masjid, maka sebagian remaja banyak yang tidak bisa menghadiri pengajian tersebut, karena berbagai macam hal.

4. Solusi Dalam Pembinaan Nilai Nilai Agama Islam Pada Remaja Di Masjid Nurul Akbar Desa Sungai Rumpun

sebaiknya kepada pembina diharapkan untuk dapat memperhatikan dengan serius kebutuhan remaja agar kegiatan-kegiatan remaja selalu aktif secara terus menerus. Bahwa masyarakat sangat menyambut dengan positif dengan diadakannya berbagai macam kegiatan di masjid tersebut, ini diwujudkan dengan adanya pengajian-pengajian, Shalat berjamaah yang rutin. Disenangi orang tua remaja agar mendukung anak-anaknya untuk ikut dalam pengajian yang ada di masjid Nurul Akbar. Sehingga terciptalah suasana yang kondusif di masjid. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik yang bisa membuat remaja senang dan gembira dalam pembinaan remaja di masjid sehingga menjadi remaja masjid yang di cintai masyarakat serta berguna untuk masyarakat.

Pembinaan pendidikan anak remaja haruslah dapat melihat kebutuhan remaja, sehingga kegiatannya tidak cepat bosan dan merasa terpaksa dan katakanlah tidak menarik dan kegiatan remaja itu hendaknya dapat membuat mereka senang untuk datang ke

masjid dalam rangka pembinaan iman dan mental, sehingga anak-anak remaja dapat mencintai masjid sebagai wadah untuk meraih prestasi dalam belajar atau dalam menuntut ilmu pengetahuan agama Islam dan mereka menyadari betapa senang nya menjadi remaja masjid sehingga dicintai Allah dan dan makhluknya yang beriman.

C. PEMBAHASAN

1. Fungsi Masjid Sebagai Wadah Pembinaan Remaja Di Desa Sungai Rumpun.

Berdasarkan hasil penelitian tentang fungsi masjid sebagai wadah pembinaan remaja di desa sungai rumpun jadi masjid Nurul Akbar desa Sungai Rumpun melaksanakan shalat wajib dengan berjamaah, terdiri dari pengurus masjid dan orang tua, dan diantaranya remaja juga ikut untuk beribadah di masjid Nurul Akbar Sungai Rumpun, selain melaksanakan shalat wajib berjamaah setiap hari, masjid juga di fungsikan untuk melaksanakan shalat-shalat sunnah seperti: Shalat Tarawih Di Bulan Ramadhan, Shalat Idul Fitri, Idul Adha, Shalat Tasbih, Shalat Taubat, Dan I'tikaf pada sepuluh hari akhir bulan Ramadhan, dan kegiatan kegiatan peringatan hari besar umat islam.

Dengan memfungsikan masjid sebagai pusat ibadah dapat meningkatkan iman dan taqwa dalam rangka menjadi manusia yang berakhlak mulia, khususnya para remaja agar lebih meningkatkan iman karena dengan iman kita tidak akan mudah tertarik pada hal hal

duniawi karena di zaman sekarang ini daya Tarik untuk mengikuti keduniawian sangat kuat, yang membawa kepada kemaksiatan.

Selain tempat beribadah, juga di fungsikan sebagai sarana Pendidikan remaja, seperti tempat pengajian al-Quran, ceramah agama, dan kuliah tujuh menit antara magrib dan isya. Semua hal tersebut dilaksanakan demi meningkatkan nilai nilai agama pada remaja khususnya, serta masyarakat Sungai Rumpun. Jadi masjid Nuru Akbar Sungai Rumpun berusaha mengaktualkan fungsinya. Adapun fungsi yang sedang berperan saat ini adalah fungsi ibadah,

Fungsi Pendidikan, dan fungsi social, fungsi tersebut sangat relevan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat islam, khususnya bagi masyarakat desa sungai rumpun.

Institusi masjid mempunyai fungsi yang lebih besar dan bervariasi dalam dunia pendidikan Islam. Masjid berperan sebagai penyumbang besar terhadap perkembangan pelajaran dan pendidikan serta menjadi sebuah institusi terpenting (Mustari : 2018). Bisa disimpulkan bahwa masjid nurul akbar sudah berperan semestinya.

2. Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Pada Remaja Di Masjid Nurul Akbar.

Pembinaan dilakukan dengan Menyusun aneka program yang selanjutnya di tindak lanjuti dengan berbagai aktivitas, remaja masjid Nurul Akbar desa Sungai Rumpun yang telah bisa dan mampu bekerja secara terstruktur dan terencana. Mereka Menyusun program kerja

periodic dan melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada Pengajian Al-Quran (TPQ) Dengan mengadakan pengajian Al-quran, seperti memepelajari ilmu tajwid, dan hapalan ayat ayat alquran, cara pengajian ini dilakukan secara bergilir pada anggota untuk membacanya dan tersistematis dalam mempelajari tentang ilmu *mahkrij* (penyebutan huruf huruf hijaiyah). Dan langsung di pratekan secara bergantian, pada minggu kedua mempelajari tentang izhar, begitu seterusnya pada minggu selanjutnya. Adapun pengajian ini dilakukan setiap hari kecuali sore jumat, mayoritas remaja dan anak anak. Adapun guru pengajian yaitu guru pengajian seperti ustad ustad yang ada pada desa sungai rumpun.

Adapun pengajian Seni Al- Quran yaitu tempat untuk remaja belajar seni baca alquran untuk bisa memebaca alquran dengan nada yang bagus dan bacaan yang pas maka diadakan nya seni baca alquran yang mayoritas yang mengikuti kegiatan tersebut terdiri dari anak anak,remaja, pemuda dan orang tua dan sebagai guru pengajian dari luar dan dari dalam Desa Sungai Rumpun yang dianggap berpengalaman dalam mengajar kan seni baca alquran. Selain belajar seni baca alquran di masjid nurul Akbar juga menjadi wadah untuk belajar berdakwah seperti menjadikan remaja muslim sebagai subyek organisasi dan sekaligus menjadi obyek da'wah. Meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan pemahaman tentang islam secara lebih luas dan mendalam. Diikuti dengan aktivitas da'wah islamiyyah, seperti

ceramah agama dari pemateri yang di lakukan seminggu sekali, dan melakukan kuliah tujuh menit di antara magrib dan isya secara bergiliran sesame anggota remaja masjid tersebut, Secara sistematis. Adapun pembinaan di masjid nurul akbar selanjutnya yaitu pembinaan anggota bidang ini memiliki tugas utama untuk membina anggota agar memiliki aqidah yang kuat, ibadah benar, dan pemahaman islam yang baik, berilmu, berketrampilan dan aktif memakmurkan masjid, pembinaan anggota tersebut bertujuan menjadikan remaja islam yang islami supaya program remaja masjid selalu berjalan secara terus menerus hingga generasi sealnjutnya.

Peran guru agama Islam dalam membina akhlak remaja melalui kegiatan keagamaan di wilayah desa sungai rumpun meliputi pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membina akhlak remaja terdapat beberapa narasumber yaitu (1) tujuan kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlak remaja menjadi lebih baik (2) tugas pembinaan atau pendidik dalam untuk membimbing dan mengarahkan remaja memiliki akhlak yang baik (3) remaja mampu melaksanakan perintah Allah subhanahu wa ta'ala dan menjauhi larangannya (4) materi keagamaan (5) adanya metode keteladanan pembinaan cerita atau kisah dan nasehat (6) peduli dengan keadaan lingkungan (Ihsan : 2019).

3. Kendala Dalam Pembinaan Kegiatan Remaja Di Masjid Nurul Akbar.

Terdapat kendala-kendala yang terjadi selama waktu penelitian. Adapun kendala yang dihadapi yaitu dari kendala internal dimana kurangnya kesadaran remaja untuk memakmurkan masjid, sehingga kesibukan membuat mereka tidak cukup waktu ke masjid untuk belajar dan beribadah, serta kurangnya dukungan orang tua terhadap anak mereka untuk mengikuti pembinaan di masjid sehingga mereka lupa membuat anak mereka menjadi agamis, berahlak mulia, dan patuh ke pada agama dan orang tua.

Adapun kurangnya peran ulama menjadi pengajak serta memotivasi remaja untuk membuat remaja semangat dan termotivasi dalam kegiatan pembinaan di masjid dikarenakan banyak ulama yang sudah berumur tua dan masjid yang lumayan jauh dari rumah ulama tersebut membuat para sebagian ulama yang sholat berjamaah di rumah dan di surau-suru terdekat. Kemudian terdapat kendala seperti krisis ilmu agama karena minimnya pengetahuan remaja tentang agama karena remaja tersebut banyak menuntut ilmu umum dan kurangnya mempunyai kesempatan untuk menuntut ilmu agama.

Selain itu terdapat juga faktor eksternal yang menjadi kendala terhadap pembinaan remaja dimana para remaja lebih suka mengikuti perkembangan zaman modern yang serba canggih ini ketimbang untuk beribadah ke masjid karena banyak faktor dari perkembangan zaman

dan canggih nya teknologi yang membuat remaja lupa ke masjid dan kebanyakan remaja lebih suka bermain handphone, main gitar, di bandingkan mengikuti pengajian di masjid sehingga sulitnya mengatur waktu pengajian yang tepat di mana Ketika dillaksanakan pengajian rutin di masjid maka Sebagian remaja banyak yang tidak bisa menghadiri pengajian tersebut, karena berbagai macam hal.

4. Solusi Dalam Pembinaan Nilai Nilai Agama Islam Pada Remaja Di Masjid Nurul Akbar Desa Sungai Rumpun

sebaiknya kepada pembina diharapkan untuk dapat memperhatikan dengan serius kebutuhan remaja agar kegiatan-kegiatan remaja selalu aktif secara terus menerus. Bahwa masyarakat sangat menyambut dengan positif dengan diadakannya berbagai macam kegiatan di masjid tersebut, ini diwujudkan dengan adanya pengajian-pengajian, Shalat berjamaah yang rutin. Disenangi orang tua remaja agar mendukung anak-anaknya untuk ikut dalam pengajian yang ada di masjid Nurul Akbar. Sehingga terciptalah suasana yang kondusif dimasjid. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik yang bisa membuat remaja senang dan gembira dalam pembinaan remaja di masjid sehingga menjadi remaja masjid yang di cintai masyarakat serta berguna untuk masyarakat.

Pembinaan pendidikan anak remaja haruslah dapat melihat kebutuhan remaja, sehingga kegiatannya tidak cepat bosan dan

merasa terpaksa dan katakanlah tidak menarik dan kegiatan remaja itu hendaknya dapat membuat mereka senang untuk datang ke masjid dalam rangka pembinaan iman dan mental, sehingga anak-anak remaja dapat mencintai masjid sebagai wadah untuk meraih prestasi dalam belajar atau dalam menuntut ilmu pengetahuan agama Islam dan mereka menyadari betapa senangnya menjadi remaja masjid sehingga dicintai Allah dan makhluknya yang beriman.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian di atas, maka dapat penulis ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Fungsi masjid sebagai wadah pembinaan remaja di masjid nurul akbar yang berperan saat ini adalah program ibadah, program pendidikan, dan program sosial kemasyarakatan yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan agama Islam, dan program tersebut sangat relevan dengan kebutuhan dan kondisi remaja pada masa sekarang di desa sungai rumpun, dan sekarang masjid nurul akbar terus berupaya mengaktualkan fungsinya semaksimal mungkin.
2. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembinaan agama Islam di masjid Nurul Akbar adalah banyaknya remaja yang kurang berpartisipasi serta kurangnya minat untuk belajar dan menuntut ilmu di masjid nurul akbar tersebut sehingga kurangnya remaja untuk memakmurkan masjid, serta anggota jamaah yang tidak dapat hadir di masjid pada waktu yang telah ditetapkan dengan berbagai macam alasan, halangan, dan rintangan.
3. kepada pembina diharapkan untuk dapat memperhatikan dengan serius kebutuhan remaja agar kegiatan-kegiatan remaja selalu aktif secara terus menerus. Pembinaan pendidikan anak remaja haruslah dapat melihat

kebutuhan remaja, sehingga kegiatannya tidak cepat bosan dan merasa terpaksa.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada pengurus masjid, remaja masjid, dan para orang tua hendaknya benar-benar memberikan perhatian terhadap pendidikan, terutama kepada remaja untuk gemar datang ke masjid, serta memanfaatkan masjid sebagai tempat untuk menuntut ilmu-lmu agama, terutama menyiapkan masa depan islam untuk lebih maju dan menjadikan sebagai wadah yang mempunyai fungsi yang lebih baik dan menjadikan masjid berperan dalam menyiapkan remaja yang lebih berbudaya yaitu budaya yang meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang Islam.
2. Kepada pemerintah diharapkan agar dapat menarik minat remaja untuk dapat menjalin persatuan dan kesatuan, demi terjalannya kerja sama kepada masyarakat agar masyarakat selalu menjadikan masjid sebagai tempat yang nyaman untuk berdiskusi dibidang pendidikan agama Islam, yang layak dicontohkan oleh pemuka-pemuka agama, agar dapat menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan agama Islam. Yang dalam hal ini hendaknya pemerintah dapat menyiapkan buku-buku agama di dalam masjid, demi kemajuan pendidikan agama Islam dimasa yang akan datang.

C. KATA PENUTUP

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah swt, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, meskipun banyak terdapat kekurangan baik dari segi kata dan bahasanya ataupun dari cara penguraiannya

yang belum sempurna, maka saya sebagai penulis mohon maaf dan bersedia diberi kritikan untuk perbaikan tulisan ini. Namun itu semua sesuai dengan kemampuan yang ada pada penulis.

Sejak pembuatan judul sampai penelitian dan penulisan laporan, tiada lain harapan penulis agar skripsi ini dapat menjadi referensi bagi kita dan instansi yang terkait terutama untuk membantu masyarakat dalam memahami kembali fungsi dan peran masjid di tengah-tengah masyarakat, sehingga masjid dapat difungsikan dengan sebaik-baiknya.

Akhir kata penulis serahkan kepada Allah SWT, bila kebenaran itu timbul dari skripsi itu. Semata-mata adalah petunjuk-Nya, kalau ada kejangalan dan kekurangan berarti murni dilakukan oleh penulis sendiri karena kekurangan ilmu yang dimiliki.

Demikianlah semoga Allah swt, mengampuni segala bentuk kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja dalam rangkaian proses penelitian skripsi, amiin yaarobbal alamin.

K E R I N C I

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen agama, (2001). *Mushaf al-quran tajwid warna, an-nur: Jakarta. mengimplementasikan konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara, sukabumi\farha Pustaka.*
- Ahmad D Marimba, (2006). *pengantar filsafat Pendidikan agama islam. alma'arif*
- Ahmad Yanni (2018). *Panduan memakmurkan masjid: kajian praktis aktivitas masjid.* Pustaka tarbiatuna.
- Anwar, (2017). *Berhimpun dan allah selalu ada,* PT: elex media kamputindo
- Anwar Phatony (2017). *Manajemen pembinaan profesional guru.*
- Basuki Heru (2015) *penelitian kualitatif untuk ilmu ilmu kemanusiaan dan budaya.* Jakarta.
- Dzakiah Daradjatd, (2017). *Metodologi pendidikan agama islam.* Bumi aksara.
- Gatut Susanta, (2008). *Membangun masjid & mushola,* Jakarta : penebar swalaya.
- Harahap, (2016). *Manajemen masjid : suatu pendekatan teoritis dan organisatoris,* Yogyakarta : Dana Bhakti Prima Yasa.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008) tim redaksi, Jakarta: Balai Pustaka.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2018) tim redaksi, Jakarta : Balai Pustaka.

Kesra Setda, (2020). *pemuda "potensi, masalah, peran, dan harapan untuk bangsa"*, bulelang bagian kesejah teraan rakyat.

Koentjaraningrat, (2008). *Pengantar ilmu antropologi*, Jakarta: bhineka cipta.

Koentjaraningrat, (2009). *kebudayaan melintas, dan pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka bealajar.

Lexy J Moleong, (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nana Rukmana, (2018). *masjid dan dakwah*, Jakarta : AMP Press.

Sidi Gazalba, (2011). *Mesjid Pusat ibadah dan kebudayaan islam*, Jakarta: Pustaka al husna.

Sidi Gazalba, (2008). *Masjid tempat ibadah*, Pustaka antaran.

Siswanto, (2015). *Panduan praktis organisasi remaja masjid*, Jakarta: Pustaka alkautsar.

Sri-Edi swasono (2015). *Pengertian revitalisasi*, PT.erlangga

Syahyuti, (2006). *Menjadi pemuda islami*. buku mna dan salwa.

Sugiyono, (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan d dan r*, alfabeta.

Sugiyono, (2012). *pedoman umum ejaan bhs Indonesia*, pusat pembinaan dan pengembangan bahsa.

Sugiyono (2018). *Statistic non parametris untuk penelitian*. Alfabeta.

Sri-Edi swasono (2011). *Revitalisasi masjid*, PT. Erlangga.

Taufik Abdullah, (2007). *Pemuda dan perubahan sosial*, [Jakarta] : Lembaga Penelitian

Pendidikan dan Penerangan Ekonomi & Sosial.

Tiesdel, (2013). *pengertian revitalisasi malang salemba humanaka*.

Widjaja martokusumo, (2011). *revitalisasi objek wisata*, perpustakaan uns,ac id.

Zainal, (2008). *Morfologi : bentuk, makna, dan fungsi Jakarta*: grasindo.



lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web fak.iainkerinci.ac.id, Email info@fak.iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ /2022
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

15 November 2022

Kepada Yth,
Kepala Desa sungai rumpun
Kerinci
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **Beno Juni yanto**
NIM : 1910201013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Analisis Fungsi Masjid Sebagai Wadah Pembinaan Remaja Di Desa Sungai Rumpun**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **15 November 2022 s.d 15 Januari 2023**.



Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197305061999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal



**PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
KECAMATAN GUNUNG TUJUH
DESA SUNGAI RUMPUN**

Alamat : Jalan Desa Sungai Rumpun

kodepos : 37163

SURAT KETERANGAN

Nomor :140/17/I-SR/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Desa Sungai Rumpun, menerangkan
Bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci :

Nama : Beno Juni Yanto
Nim : 1910201013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 15 November 2022 s.d 15 Januari 2023 di
Desa Sungai Rumpun, Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci untuk Menyusun skripsi
dengan judul : **Analisis Fungsi Masjid Sebagai Wadah Pembinaan Remaja Di Desa
Sungai Rumpun.**

Demikian surat keterangan ini di buat, agar dapat di pergunakan sebagai mana semestinya.

Sungai Rumpun, Januari 2023

Kepala Desa Sungai Rumpun


H. HERMAN SAWIRAN, SE

Lampiran 2

OBSERVASI



Pengajian Di Masjid



Lampiran 3

Pembacaan Yasin



Belajar Kultum dan Ceramah



Lampiran 4

Dokumentasi Wawancara







Riwayat Hidup Penulis

A. KETERANGAN DIRI

1. Nama : Beno juni yanto
2. Tempat Tanggal Lahir : Sungai Rumpun, 23 juni 2000
3. Nim : 1910201013
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Kayu aro
9. Riwayat Pendidikan : 1. SD Lulus Tahun 2012
2. SMP Lulus Tahun 2015
3. SMA Lulus Tahun 2018

B. KETERANGAN KELUARGA

1. Nama Ayah : Hariyanto
2. Nama Ibu : Nevis Via Nita
3. Alamat : Sungai Rumpun, Kec. Gunung Tujuh,
Kab. Kerinci

K E R I N C I